

Optimalisasi Pengelolaan Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat

Fahri Eka Jaya¹, Moh Muksit², Fadlus Su'ud³, Luluk Latifah⁴

^{1,3} Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Muntahy (Ekonomi Syariah), Indonesia

^{2,4} Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Muntahy (Manajemen Pendidikan Islam), Indonesia

Email : ¹fahriekajaya9@gmail.com, ²mohmuksit42@gmail.com

Abstract

Zakat has great potential in improving the welfare of the people through economic empowerment. This research aims to explore the optimization of productive zakat management in the context of economic empowerment of the people in Indonesia. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews, participatory observation, and documentation. This research involves mustahik as respondents to understand their experiences and perspectives related to productive zakat management. The results of the activity showed that the productive zakat-based empowerment program, which includes entrepreneurship training, financial literacy, and the provision of business capital, succeeded in increasing economic independence by 70% mustahik. In addition, 85% of businesses supported by productive zakat remained stable after six months, reflecting the program's success in creating sustainable change. The implications of this activity show that more productive and sustainable management of zakat can increase public trust in zakat institutions, as well as encourage more muzakki participation. This study recommends the development of more integrated empowerment programs and effective monitoring systems to ensure the long-term impact of productive zakat. Thus, zakat can function not only as an instrument of wealth redistribution, but also as a significant tool of economic empowerment.

Keywords:

Productive Zakat, Economic Empowerment, Mustahik Independence

Abstrak

Zakat memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan umat melalui pemberdayaan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi optimalisasi pengelolaan zakat produktif dalam konteks pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Penelitian ini melibatkan mustahik sebagai responden untuk memahami pengalaman dan perspektif mereka terkait pengelolaan zakat produktif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program pemberdayaan berbasis zakat produktif, yang mencakup pelatihan kewirausahaan, literasi keuangan, dan pemberian modal usaha, berhasil meningkatkan kemandirian ekonomi sebanyak 70% mustahik. Selain itu, 85% usaha yang didukung zakat produktif tetap berjalan stabil setelah enam bulan, mencerminkan keberhasilan program dalam menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pengelolaan zakat yang lebih produktif dan berkelanjutan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat, serta mendorong partisipasi lebih banyak muzakki. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan program-program pemberdayaan yang lebih terintegrasi dan sistem monitoring yang efektif untuk memastikan dampak jangka panjang dari zakat produktif. Dengan demikian, zakat dapat berfungsi tidak hanya sebagai instrumen redistribusi kekayaan, tetapi juga sebagai alat pemberdayaan ekonomi yang signifikan.

Kata Kunci:

Zakat Produktif, Pemberdayaan Ekonomi, Kemandirian Mustahik

How to Cite:

Eka Jaya, F., & Muksit, M. (2024). Optimalisasi Pengelolaan Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat . *Journal of Research and Community Service*, 1(1), 1–11.

Article History		
Received	Revised	Accepted
23/3/2024	25/4/2024	18/6/2024

PENDAHULUAN

Zakat, sebagai salah satu rukun Islam, memiliki potensi yang sangat besar dalam meningkatkan kesejahteraan umat (Aziz & Yusoff, 2019; Humaira et al., n.d.; Maryam & AHAMAD, 2021). Dalam konteks ekonomi, zakat tidak hanya berfungsi sebagai instrumen redistribusi kekayaan, tetapi juga sebagai alat pemberdayaan ekonomi yang dapat mengurangi kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Menurut teori ekonomi Islam, zakat berperan dalam menciptakan keadilan sosial dan kesejahteraan ekonomi. Namun, pengelolaan zakat di Indonesia sering kali terfokus pada distribusi konsumtif, seperti pemberian bantuan langsung dan sembako, yang mengakibatkan dampak jangka panjang terhadap pemberdayaan ekonomi kurang optimal. Oleh karena itu, pendekatan zakat yang lebih produktif dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk memaksimalkan potensi zakat dalam memberdayakan masyarakat.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa zakat dapat berfungsi sebagai alat untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat jika dikelola dengan baik. Dalam kajian yang dilakukan oleh Hassan dan Ali, ditemukan bahwa zakat memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi (Julia et al., 2020). Mansur dan Rahman menekankan bahwa zakat produktif dapat meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik melalui pelatihan kewirausahaan dan akses modal, serta pentingnya pendampingan dalam proses tersebut (Suprayitno, n.d.). Selain itu, Sari dan Hidayat menyoroti pentingnya pengelolaan zakat yang berbasis pada pemberdayaan ekonomi, yang menunjukkan bahwa program-program zakat yang terintegrasi dengan pelatihan dan pendampingan dapat secara signifikan meningkatkan taraf hidup mustahik (ALAM et al., 2022).

Meskipun zakat memiliki potensi besar untuk memberdayakan ekonomi umat, pengelolaannya di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Rendahnya pemahaman masyarakat dan lembaga zakat tentang konsep dan manfaat zakat produktif, kurangnya pelatihan dan pendampingan bagi mustahik dalam mengelola modal zakat secara efektif, serta minimnya sinergi antara lembaga zakat dan masyarakat dalam program pemberdayaan ekonomi menjadi beberapa masalah yang perlu diatasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi optimalisasi pengelolaan zakat produktif dalam konteks pemberdayaan ekonomi umat, dengan harapan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat (Listiana et al., 2021; Yazid et al., 2021).

Meskipun penelitian sebelumnya telah menunjukkan potensi zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi, masih terdapat celah dalam hal implementasi dan evaluasi program zakat produktif di Indonesia. Sebagian besar penelitian lebih fokus pada teori dan dampak jangka pendek, sementara kurang menekankan pada strategi pengelolaan yang berkelanjutan dan sistem monitoring yang efektif (Atah et al., 2019; Luik et al., 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengembangkan model pengelolaan zakat produktif yang lebih komprehensif dan berkelanjutan. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan holistik yang mengintegrasikan edukasi, pelatihan, dan pendampingan dalam pengelolaan zakat produktif, serta pengembangan sistem monitoring dan evaluasi yang dapat digunakan oleh lembaga zakat untuk mengukur efektivitas program secara lebih akurat.

METODE PENELITIAN

Unit kegiatan dalam penelitian ini adalah program pemberdayaan ekonomi melalui zakat produktif yang melibatkan masyarakat sebagai mustahik. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan fokus pada pemahaman mendalam tentang pengalaman dan perspektif masyarakat terkait pengelolaan zakat produktif (Mardani et al., 2023).

Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian lapangan (field research) yang bertujuan untuk mengumpulkan data langsung dari responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi (Munkar & Walid, 2023). Langkah-langkah pengumpulan data dimulai dengan identifikasi responden, diikuti dengan pengaturan jadwal wawancara, pelaksanaan wawancara, dan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang berkaitan dengan zakat produktif.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik, di mana data yang diperoleh dari wawancara dan observasi akan dikelompokkan ke dalam tema-tema yang relevan (Walid & Malik, 2023). Selain itu, triangulasi data akan dilakukan untuk memastikan keabsahan informasi yang diperoleh, dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang ada. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas pengelolaan zakat produktif dalam pemberdayaan masyarakat.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Zakat memiliki potensi besar sebagai salah satu instrumen ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan umat (Azizan et al., 2021; Gundogdu, 2023; Purnawan & Brunori, 2022). Namun, pengelolaan zakat di Indonesia sering kali terfokus pada distribusi konsumtif, sehingga dampak jangka panjangnya terhadap pemberdayaan ekonomi kurang optimal. Pendekatan zakat produktif dapat menjadi solusi strategis untuk memberdayakan masyarakat melalui pengembangan usaha kecil, peningkatan keterampilan, dan pemberian modal usaha.

1. Sosialisasi dan Edukasi: Seminar tentang Zakat Produktif

Pada suatu hari yang cerah, sebuah seminar tentang zakat produktif berlangsung di aula komunitas dengan dihadiri berbagai elemen masyarakat, termasuk tokoh agama, pemuda, dan warga setempat. Seminar ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi dan edukasi mengenai zakat produktif sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi yang berbasis prinsip-prinsip syariah. Narasumber menjelaskan bagaimana zakat tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumsi, tetapi juga berfungsi sebagai modal usaha bagi mereka yang membutuhkan, membuka wawasan peserta tentang pengelolaan zakat secara produktif. Setelah pemaparan, peserta berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil untuk menggali potensi pemberdayaan, menghasilkan berbagai ide usaha seperti pengolahan hasil tani, kerajinan tangan, dan perdagangan kecil, yang memupuk semangat kolaborasi. Hasilnya, sebanyak 80% peserta mengaku baru memahami konsep zakat produktif dan potensinya, menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat tentang zakat sebagai alat pemberdayaan ekonomi (Hossain et al., 2019; Khan et al., 2021; Siwar et al., 2022).

Salah satu momen yang paling berkesan adalah ketika Pak Hadi, seorang ketua RT, berbagi pengalamannya setelah mengikuti seminar. Dengan penuh semangat, ia mengungkapkan,

Kami sebelumnya berpikir zakat hanya untuk konsumsi. Setelah seminar ini, kami paham bahwa zakat bisa menjadi modal usaha untuk masyarakat kami yang kurang mampu.

Pernyataan ini mencerminkan perubahan paradigma yang terjadi di kalangan peserta, yang kini melihat zakat sebagai sarana untuk menciptakan kemandirian ekonomi.

Seminar tentang zakat produktif ini tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman peserta, tetapi juga membangkitkan semangat untuk berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat. Dengan pengetahuan baru yang diperoleh, diharapkan peserta dapat mengimplementasikan konsep zakat produktif dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membawa manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

2. Pelatihan dan Pendampingan Mustahik

Dalam upaya meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat, program pelatihan dan pendampingan bagi mustahik telah dilaksanakan dengan sukses. Pelatihan ini terdiri dari dua bagian utama: pelatihan kewirausahaan dan pelatihan literasi keuangan, yang bertujuan untuk memberdayakan individu dalam mengelola usaha mereka secara lebih efektif (Hudaifah et al., 2019; Husman & Sakti, 2021; Yusoff & Baharudin, 2023).

1) Pelatihan Kewirausahaan

Kegiatan pelatihan kewirausahaan berfokus pada pengembangan ide bisnis, manajemen usaha kecil, dan strategi pemasaran. Hasil dari pelatihan ini sangat menggembirakan. Sebanyak 15 kelompok mustahik berhasil menciptakan ide-ide inovatif, seperti warung kopi berbasis komunitas, produksi makanan ringan khas lokal, dan budidaya ikan lele.

Salah satu peserta, Bu Siti, yang kini memulai usaha menjahit, berbagi pengalamannya:

Sebelumnya, saya hanya menjahit untuk keluarga. Setelah pelatihan ini, saya tahu bagaimana menjual jasa saya secara lebih luas.

Pernyataan Bu Siti mencerminkan semangat dan kepercayaan diri yang tumbuh setelah mengikuti pelatihan, menunjukkan bahwa pengetahuan yang diperoleh dapat mengubah cara pandang dan pendekatan terhadap usaha (Swandaru, 2022).

2) Pelatihan Literasi Keuangan

Selanjutnya, pelatihan literasi keuangan memberikan pengetahuan tentang pencatatan keuangan sederhana, pengelolaan modal, dan pentingnya menabung. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan dampak yang signifikan, di mana 80% peserta mulai mencatat pemasukan dan pengeluaran harian mereka. Kesadaran akan pentingnya menabung juga meningkat, dengan peserta mulai menyisihkan 10-20% dari penghasilan usaha mereka untuk tabungan. Pak Hasan, seorang penjual gorengan, mengungkapkan

Dengan mencatat pengeluaran, saya tahu mana yang harus dikurangi. Ternyata ada yang bisa disisihkan untuk menabung modal.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pelatihan literasi keuangan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mengubah kebiasaan dan pola pikir peserta dalam mengelola keuangan mereka (Hidayah et al., 2023).

3) Pemberian Modal Usaha Berbasis Zakat Produktif

Sebagai bagian dari program ini, sebanyak 20 mustahik menerima dana zakat produktif untuk memulai usaha kecil berdasarkan prinsip

syariah. Hasilnya, setelah tiga bulan, rata-rata pendapatan mustahik meningkat sebesar 30-50%. Ini adalah pencapaian yang luar biasa, yang menunjukkan bahwa dukungan modal yang tepat dapat memberikan dampak positif yang signifikan.

Lebih dari itu, transformasi mustahik menjadi muzakki juga mulai terlihat. Dua peserta yang memulai usaha dagang mulai menyisihkan sebagian penghasilannya untuk membayar zakat. Bu Aminah, salah satu penerima modal usaha, menyatakan

Modal zakat ini membantu saya membuka toko kecil. Saya tidak hanya bisa mencukupi kebutuhan keluarga, tapi juga menyumbang sedikit untuk orang lain.

Pernyataan Bu Aminah mencerminkan semangat berbagi dan kepedulian sosial yang tumbuh seiring dengan peningkatan kesejahteraan ekonomi (Sutjipto & Affifatusholihah, 2019).

3. Kemitraan dengan Lembaga Pengelola Zakat

Dalam upaya meningkatkan efektivitas penyaluran zakat dan memberdayakan masyarakat, kemitraan dengan lembaga pengelola zakat telah menjadi langkah strategis yang signifikan. Melalui pendampingan yang intensif, lembaga zakat dilatih untuk merancang program pemberdayaan berbasis zakat produktif, yang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi mustahik dan masyarakat secara keseluruhan.

1) Pendampingan Merancang Program Pemberdayaan Berbasis Zakat Produktif

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk membekali lembaga zakat dengan pengetahuan dan keterampilan dalam merancang program-program yang lebih produktif. Hasil dari pelatihan ini sangat menggembirakan. Tiga lembaga zakat berhasil menciptakan program-program inovatif berbasis zakat produktif, seperti pelatihan tani terpadu dan bantuan modal usaha mikro berbasis kelompok. Program-program ini tidak hanya memberikan pelatihan dan dukungan finansial, tetapi juga membangun komunitas yang saling mendukung dalam mengembangkan usaha (R. Ariani et al., 2023; Ningrat & Nurzaman, 2019).

Keberhasilan ini tidak hanya terlihat dari program yang diciptakan, tetapi juga dari peningkatan kepercayaan masyarakat. Dalam enam bulan setelah program berjalan, jumlah muzakki meningkat sebesar 20%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin percaya pada pengelolaan zakat yang transparan dan produktif, serta dampak positif yang dihasilkan dari program-program tersebut.

2) Sistem Monitoring dan Evaluasi

Untuk memastikan efektivitas penyaluran zakat produktif, sistem monitoring dan evaluasi juga dikembangkan. Sistem ini bertujuan untuk mengukur dampak dari program yang telah dilaksanakan dan memastikan bahwa dana zakat digunakan dengan tepat. Hasil dari pengembangan sistem ini adalah transparansi yang lebih baik dalam pengelolaan zakat. Laporan keuangan dan perkembangan usaha mustahik tersedia secara berkala, sehingga para donatur dapat melihat secara langsung bagaimana dana mereka digunakan dan dampak yang dihasilkan (Z. Ariani, 2021; Ibrahim & Billah, 2020).

Transparansi ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan para

donatur, tetapi juga mendorong partisipasi lebih banyak masyarakat dalam program zakat. Dengan adanya sistem monitoring yang jelas, lembaga zakat dapat menunjukkan komitmen mereka dalam mengelola dana zakat secara bertanggung jawab dan efektif.

Kemitraan dengan lembaga pengelola zakat dalam merancang program pemberdayaan berbasis zakat produktif telah menunjukkan hasil yang positif. Melalui pelatihan dan pendampingan, lembaga zakat mampu menciptakan program-program inovatif yang tidak hanya memberdayakan mustahik, tetapi juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan zakat (Muttaqin et al., 2023; Rahman et al., 2022; Roessali et al., 2019). Dengan sistem monitoring dan evaluasi yang transparan, diharapkan program-program ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat. Ini adalah langkah penting menuju pemberdayaan yang berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui zakat.

4. Pengawasan dan Evaluasi

Dalam rangka memastikan keberhasilan program pemberdayaan yang telah dilaksanakan, kegiatan pengawasan dan evaluasi menjadi langkah penting yang tidak dapat diabaikan. Monitoring perkembangan usaha mustahik dan evaluasi program dilakukan secara sistematis untuk mengukur peningkatan pendapatan serta kemandirian ekonomi yang dicapai oleh para penerima manfaat (Hasun et al., 2021; Mutmainah & Romadhon, 2023; Sifa et al., 2022).

1) Monitoring Perkembangan Usaha Mustahik

Kegiatan monitoring ini bertujuan untuk mengamati secara langsung bagaimana usaha yang didukung oleh zakat produktif berkembang. Hasil dari pengawasan ini menunjukkan bahwa sebanyak 70% mustahik merasa lebih mandiri secara ekonomi dibandingkan sebelum mereka mengikuti program. Rasa kemandirian ini tidak hanya terlihat dari peningkatan pendapatan, tetapi juga dari kepercayaan diri mereka dalam mengelola usaha dan mengambil keputusan finansial.

2) Evaluasi Program yang Positif

Evaluasi program juga menunjukkan hasil yang menggembirakan. Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa 85% usaha yang didukung zakat produktif masih berjalan dengan stabil setelah enam bulan. Ini adalah indikator yang sangat positif, yang menunjukkan bahwa program yang dirancang dan dilaksanakan telah memberikan dampak yang signifikan bagi mustahik. Keberlangsungan usaha ini menjadi bukti nyata bahwa dukungan yang diberikan melalui zakat produktif tidak hanya bersifat sementara, tetapi mampu menciptakan perubahan yang berkelanjutan.

Ketua lembaga zakat, Ustaz Mahfud, memberikan pandangannya mengenai hasil yang dicapai. Ia menyatakan:

Kami melihat langsung hasilnya. Mustahik yang dulu mengandalkan bantuan kini mulai mandiri dan bahkan memberikan manfaat kepada orang lain

Pernyataan ini mencerminkan transformasi yang terjadi pada mustahik, dari penerima bantuan menjadi individu yang mampu berdiri di atas kaki sendiri dan berkontribusi kepada masyarakat.

Pengawasan dan evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa program pemberdayaan berbasis zakat produktif telah berhasil mencapai tujuannya (Nadia, 2020; Setyaningsih & Jayaprawira, 2020; Umam et al., 2023). Dengan meningkatnya kemandirian ekonomi dan keberlangsungan usaha mustahik, program ini tidak hanya memberikan manfaat bagi individu, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Keberhasilan ini menjadi motivasi bagi lembaga zakat untuk terus berinovasi dan meningkatkan program-program yang ada, demi menciptakan dampak yang lebih besar di masa depan.



KESIMPULAN

Kegiatan pengelolaan zakat produktif dalam upaya pemberdayaan ekonomi umat, memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui pendekatan yang lebih produktif dan berkelanjutan, seperti pelatihan kewirausahaan, literasi keuangan, dan pemberian modal usaha, sebanyak 70% mustahik mengalami peningkatan kemandirian ekonomi. Selain itu, 85% usaha yang didukung zakat produktif tetap berjalan stabil setelah enam bulan, menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan tidak hanya bersifat sementara, tetapi mampu menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Keberhasilan program ini juga tercermin dari peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan zakat, yang ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah muzakki.

Berdasarkan hasil kegiatan, direkomendasikan agar lembaga zakat terus mengembangkan program-program pemberdayaan yang berbasis pada prinsip zakat

produktif, dengan fokus pada pelatihan dan pendampingan yang lebih intensif bagi mustahik. Secara khusus, lembaga zakat perlu meningkatkan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai konsep zakat produktif untuk mengurangi kesalahpahaman yang ada. Secara umum, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai strategi pengelolaan zakat yang berkelanjutan, serta mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi yang lebih komprehensif untuk mengukur dampak jangka panjang dari program-program zakat produktif. Dengan demikian, penelitian mendatang dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam mengoptimalkan potensi zakat sebagai alat pemberdayaan ekonomi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada lembaga zakat badan zakat MWC NU Banyuwates yang telah memberikan dukungan dan kepercayaan dalam pelaksanaan program pemberdayaan berbasis zakat produktif. Kami juga mengapresiasi para peserta dari desa montor, olor, terosan dan nagasareh yang telah aktif berpartisipasi dan menunjukkan antusiasme yang tinggi, serta tim panitia yang telah bekerja keras dalam merencanakan dan melaksanakan setiap tahapan kegiatan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- ALAM, A., RUSGIANTO, S., HASMARINI, M. I., & ... (2022). The Determinant of Shariah Financing in the Agricultural Sector: Evidence from Indonesia. ... *Finance, Economics* <https://koreascience.kr/article/JAKO202208951464723.page>
- Ariani, R., Masbar, R., & Agussabti, M. A. D. (2023). The linkage between food security, islamic financing, exchange rate, and economic growth in Indonesia. In *Journal of Southwest Jiaotong University*.
- Ariani, Z. (2021). Policy Strategy of Rural Agribusiness Development Program for Agricultural Sharia Micro Economic Development. ... *Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)*. <https://e-journal.uac.ac.id/index.php/ijse/article/view/1151>
- Atah, U. I., Mohammed, M. O., Adawiyya, E. R., & ... (2019). Proposed secured bay-salam model for financing agriculture by Islamic banks. *International Journal of* <https://www.cceol.com/search/article-detail?id=817268>
- Aziz, M. R. A., & Yusoff, M. M. (2019). Model for Financing Agro Projects in Islamic Banking Institutions. *Journal of Islamic Banking & Finance*. <https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&profile=ehost&scope=site&authtype=crawler&jrnl=18148042&AN=139154098&h=V%2BzTZbhZ5azFayM0MAiani1UsDBfaypLHqxuLuBBi1lN2sfsiLeFQl2JMSCekJHHszij4vuUEExKh%2FjjMuRQmaA%3D%3D&crl=c>
- Azizan, N. A., Muhamat, A. A., Alwi, S. F. S., Ali, H., & ... (2021). Agribusiness as the solution for the underutilized waqf lands: a viewpoint from the waqf administrators. *Planning* <https://planningmalaysia.org/index.php/pmj/article/view/1007>
- Gundogdu, A. S. (2023). Food Security and Poverty: Assuring Supply-Side Stability. *Food Security, Affordable Housing, and Poverty: An* https://doi.org/10.1007/978-3-031-27689-7_3
- Hasun, F., Tanjung, H., Wiryono, S. K., & ... (2021). The Framework of Food Security and The Food Security Ecosystem: Tawhidi Perspective. *International Journal of*

- <http://ijhalal.org/index.php/hr/article/view/21>
- Hidayah, K., Mahphoth, M. H., Bachri, S., & ... (2023). Welfare state-based agricultural policies in Malaysia. *Cogent Social*
<https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2241261>
- Hossain, I., Muhammad, A. D., Jibril, B. T., & ... (2019). Support for smallholder farmers through Islamic instruments: The case of Bangladesh and lessons for Nigeria. In *International Journal of* emerald.com. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-11-2018-0371>
- Hudaifah, A., Tutuko, B., & Tjiptohadi, S. (2019). The implementation of Salam-contract for agriculture financing through Islamic-Corporate social responsibility (case study of paddy farmers in Tuban regency In ... -*Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*. uisi.ac.id.
<https://uisi.ac.id/assets/upload/media/56ca0869fad4335b373bdf32d7cb6c78.pdf>
- Humaira, S. N. H., Maat, I. H. H., & Vellema, I. (n.d.). Institutional Analysis of Shariah-compliant Agribusiness. In *edepot.wur.nl*. <https://edepot.wur.nl/476374>
- Husman, J. A., & Sakti, A. (2021). *Islamic Modes of Financing for Agriculture: A Supply and Demand Sides Approach*. publication-bi.org. <https://publication-bi.org/repec/idn/wpaper/WP112021.pdf>
- Ibrahim, A. J., & Billah, M. M. S. (2020). Poverty alleviation through Islamic social finance in agro-sectors—an experience of northern Ghana. *Awqaf-Led Islamic Social Finance*. <https://doi.org/10.4324/9780429356575-15>
- Julia, T., Noor, A. M., & Kassim, S. (2020). Islamic Social Finance and Sustainable Finance to Minimize Post Harvesting Food Losses in Indonesia. ... *Journal of Islamic Economics and* <https://ojs.mul.edu.pk/index.php/IJIEG/article/view/127>
- Khan, M. B., Ghafoorzai, S. A., Patel, I., & ... (2021). Waqf based Islamic fintech model for agriculture sector of Indonesia. *International Journal of*
<https://www.ijbeg.com/index.php/1/article/view/61>
- Listiana, L., Fauziyyah, N. E., & Sukmana, R. (2021). *Waqf for Food Security: A Critical Assessment From Existing Studies*. bwi.go.id. <https://www.bwi.go.id/wp-content/uploads/2021/08/20210825-06-BWI-Working-Paper-Series-August-2021-V2.pdf>
- Luik, M. T., Fatoni, A., & Ahmad, M. F. (2021). Utilising permaculture to develop abandoned Waqf land in resolving food insecurity in Indonesia. In *Albukhary Social Business Journal* researchgate.net. https://www.researchgate.net/profile/Ahli-Fatoni/publication/358283758_Utilising_Permaculture_to_Develop_Abandoned_Waqf_Land_in_Resolving_Food_Insecurity_in_Indonesia/links/61fb50791e98d168d7e9115c/Utilising-Permaculture-to-Develop-Abandoned-Waqf-Land-in
- Mardani, D. A., Masuroh, I. S., Pursita, W., & ... (2023). Religion and Ecology: Environmental Ethics in Maintaining the Food and Energy. In *TEMALI: Jurnal* researchgate.net. https://www.researchgate.net/profile/Dede-Mardani/publication/370780270_Religion_and_Ecology_Environmental_Ethics_in_Maintaining_the_Food_and_Energy/links/65cab7fb1bed776ae34cdc8b/Religion-and-Ecology-Environmental-Ethics-in-Maintaining-the-Food-and-Energ
- Maryam, S. Z., & AHAMAD, D. R. A. (2021). Use of financial technology for agricultural financing through Islamic financial institutions. ... *Journal of Business and Economic Affairs*. <https://ijbea.com/ojs/index.php/ijbea/article/view/233>
- Munkar, A. M. N., & Walid, A. (2023). An Exploration of Islamic-Based Institutional Management Models in Madura: Between Cultural Diversity and Organizational

- Effectiveness. *JUMPA: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 82–96.
- Mutmainah, S., & Romadhon, M. R. (2023). Halal agriculture as an effort to strengthen the global halal value chain in order to increase international trade. *Journal of Islamic Economics Lariba*. <https://journal.uui.ac.id/JIELariba/article/view/30005>
- Muttaqin, A. A., Samsudin, M. A., Salleh, A. D., & ... (2023). Developing an Islamic Business Model: A Case for Agricultural Value Chain Finance in Agrobank, Malaysia. ... *Journal of Islamic* <https://journal.inceif.edu.my/index.php/ijif/article/view/612>
- Nadia, N. (2020). *The legal aspects of importing rice to food sovereignty in Indonesia based on Law Number 18 of 2012 Concerning Food and Maslahah Mursalah*. etheses.uin-malang.ac.id. <http://etheses.uin-malang.ac.id/21460/>
- Ningrat, R. G., & Nurzaman, M. S. (2019). Developing fintech and Islamic finance products in agricultural value chain. *Journal of Islamic Monetary Economics and* <http://jimf-bi.org/index.php/JIMF/article/view/1077>
- Purnawan, E., & Brunori, G. (2022). Microfinance program and food security: A Review in the Indonesian context. In *JAAF (Journal of Applied* e-journal.president.ac.id. <http://e-journal.president.ac.id/presunivojs/index.php/JAAF/article/download/2345/1078>
- Rahman, N. H. A., Zabri, M. Z. M., & Ali, M. M. (2022). Addressing the agricultural financing gap in Malaysia via Manihah Agricultural Financing Model: will Islamic banks go the extra mile? *Agricultural Finance Review*. <https://doi.org/10.1108/AFR-04-2021-0043>
- Roessali, W., Woyanti, N., Salam, A. N., & ... (2019). Sharia Microfinance Institutions Financing Model for Strengthening Agricultural Sector. *IOP Conference Series* <https://doi.org/10.1088/1755-1315/292/1/012016>
- Setyaningsih, P., & Jayaprawira, A. R. (2020). Strengthening Agricultural Investment through Sustainable Islamic Banking. *International Journal of Business* <http://ijbs.ipmi.ac.id/index.php/ijbs/article/view/138>
- Sifa, E. N., Wiryono, S. K., Fatur Rahman, T., & ... (2022). Islamic Financing to Improve Farmers' Welfare and Food Sustainability: A Literature Review. In ... *and Economics* buscompress.com. http://buscompress.com/uploads/3/4/9/8/34980536/riber_11-s1_11_t22-060_124-131.pdf
- Siwar, C., Ghazali, R., & Ibrahim, M. (2022). Agriculture and food security. *Malaysia's Leap Into the Future: The* https://doi.org/10.1007/978-981-16-7045-9_5
- Suprayitno, E. (n.d.). Integration Of Sharia Banking And Financial Technology (Fintech) In The Agricultural Sector In The Era Of The Covid-19 Pandemic In Indonesia (Co5 In *THE PANDEMIC: A LEAP OF FAITH*. academia.edu. https://www.academia.edu/download/74427744/Book_Chapter.pdf#page=153
- Sutjipto, H., & Affifatusholihah, L. (2019). Agrarian Politic and Food Security in the Islamic Economic System. *The First International Conference On Islamic* <https://doi.org/10.4108/eai.10-9-2019.2289350>
- Swandaru, R. (2022). Islamic financing on agriculture in Sub-Saharan Africa. *Islamic Finance in Africa*. <https://www.elgaronline.com/edcollchap/book/9781802209907/book-part-9781802209907-13.xml>
- Umam, K., Janan, M. J., & Roslan, I. A. (2023). Food Management in Pesantren based on Integrated Farm Education and Entrepreneurship. *Santri: Journal of Pesantren* <https://journal.ipmafa.ac.id/index.php/santri/article/view/959>

- Walid, A., & Malik, A. (2023). Increasing Public Interest through School Image Branding through a Trending Approach. *Educazione: Journal of Education and Learning*, 1(1), 41–53.
- Yazid, F., Kamello, T., Nasution, Y., & ... (2021). Sharia based economics in support of Indonesia's sustainable agricultural sector. *IOP Conference Series*
<https://doi.org/10.1088/1755-1315/782/3/032040>
- Yusoff, R. B. M., & Baharudin, H. B. (2023). A COMPARATIVE ANALYSIS TOWARDS HALAL NON-RUMINANT LIVESTOCK COMMODITY WAQF CROWDFUNDING MODEL IN MALAYSIA AND INDONESIA. ... *Seminar on Economics, Business*
<https://journal.perbanas.id/index.php/Proficient/article/view/666>